



INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI SISTEM MANAJEMAN KESISWAAN (STADI KASUS DI SMA NEGERI 1 BOJONGGEDE)

Murniawati,¹ Rina Setyaningsih,² Agus Kurniawan,³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: murniawati241@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede. Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab. Sistem manajemen kesiswaan memiliki peranan strategis dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik melalui berbagai program pembinaan, kegiatan sekolah, dan budaya religius di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik SMA Negeri 1 Bojonggede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, pembinaan organisasi siswa, kegiatan mentoring, salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan program pembinaan akhlak. Sistem manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan peserta didik. Implementasi program tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, guru, lingkungan sekolah yang religius, serta partisipasi orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem manajemen kesiswaan memiliki peranan penting dalam internalisasi karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonggede.

Kata Kunci: Karakter Religius, Manajemen Kesiswaan, Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Sekolah Menengah

Abstract

This study aims to determine the process of internalizing religious character through the student management system at SMA Negeri 1 Bojonggede. Religious character education is an important part of shaping the personality of students who are moral, disciplined, and responsible. The student management system has a strategic role in fostering and developing the character of students through various coaching programs, school activities, and religious culture in the educational environment. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques are carried out through

observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of school principals, deputy heads of student affairs, teachers, religious activity coaches, and students of SMA Negeri 1 Bojonggede. The results of the study show that the internalization of religious character is carried out through habituation of religious activities, school discipline, student organization coaching, mentoring activities, congregational prayers, reading of the Qur'an, and moral development programs. The student management system functions as a means of character development through planning, implementing, supervising, and evaluating student activities. The implementation of the program has a positive impact on the development of students' religious character such as discipline, responsibility, good manners, and social concern. Supporting factors include the support of the principal, teachers, a religious school environment, and parental participation. Meanwhile, the inhibiting factors include the influence of the environment outside the school and the low awareness of some students. This study concludes that the student management system has an important role in internalizing the religious character of students at SMA Negeri 1 Bojonggede.

Keywords: Religious Character, Student Management, Character Education, Students, High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang seimbang. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki moral dan karakter yang baik. (Hasbullah., 2020)

Karakter religius merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karakter religius berkaitan dengan sikap taat beribadah, berakhlakul karimah, disiplin, jujur, dan memiliki kepedulian sosial. (Suyadi, 2013) Peserta didik yang memiliki karakter religius diharapkan mampu mengendalikan perilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Nata, 2019)

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi saat ini memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta rendahnya kontrol sosial menyebabkan munculnya berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik seperti kurangnya disiplin, rendahnya sopan santun, dan menurunnya kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai agama. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. (Majid, 2019)

Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pembinaan dan budaya sekolah. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter di sekolah adalah sistem manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik mulai dari perencanaan, pembinaan, pengawasan, hingga pengembangan potensi siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Mulyasa, 2018)

Sistem manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi mengatur administrasi peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan perilaku siswa. Melalui kegiatan kesiswaan, peserta didik dapat dibina untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan menjadi bagian penting dalam proses internalisasi karakter religius di lingkungan sekolah. (Toto Suharto, 2020)

Internalisasi karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Proses internalisasi dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. (Mujamil Qomar, 2015)

SMA Negeri 1 Bojonggede merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengembangkan karakter religius peserta didik melalui sistem manajemen kesiswaan. Sekolah ini melaksanakan berbagai program pembinaan keagamaan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, mentoring keislaman, kegiatan organisasi siswa berbasis karakter, dan pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah. (Tafsir, 2019)

Program-program tersebut dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang baik. (Ramayulis., 2018) Dalam pelaksanaannya, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan pembina kegiatan memiliki peranan penting dalam membina dan mengawasi perkembangan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan sekolah. (Lestari et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini tidak hanya membahas pendidikan karakter secara umum, tetapi secara khusus mengkaji bagaimana sistem manajemen kesiswaan digunakan sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik.

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaharuan pada aspek integrasi antara pengelolaan kegiatan kesiswaan dengan pembinaan religius peserta didik melalui budaya sekolah, organisasi siswa, dan kegiatan pembiasaan keagamaan. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana program kesiswaan dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kebaharuan lainnya terletak pada pengkajian implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian sosial peserta didik yang berbasis nilai-nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui sistem manajemen kesiswaan di sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede. (Arikunto, 2019) Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bojonggede. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik. Objek penelitian adalah proses internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di sekolah. (Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan kesiswaan dan budaya religius di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, pembina kegiatan, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan karakter religius. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, program kesiswaan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Moleong, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter religius di SMA Negeri 1 Bojonggede dilaksanakan secara terstruktur melalui sistem manajemen

kesiswaan yang terintegrasi dengan berbagai program pembinaan peserta didik. Sistem manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi siswa, tetapi juga menjadi sarana utama dalam membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun berbagai program pembinaan karakter religius yang melibatkan wakil kepala bidang kesiswaan, guru, pembina organisasi siswa, dan pembina kegiatan keagamaan. Program tersebut disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan peserta didik yang berprestasi, disiplin, dan berakhlakul karimah. Kegiatan religius dimasukkan ke dalam program kesiswaan agar pembinaan karakter dapat dilakukan secara sistematis.

Pelaksanaan internalisasi karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat Zuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kultum, dan kegiatan mentoring keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi budaya sekolah yang membentuk kebiasaan religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah juga menerapkan tata tertib yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik dibiasakan bersikap sopan, menjaga kedisiplinan, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru dan pembina kegiatan memberikan pengawasan dan pembinaan secara terus-menerus agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari.

Dalam kegiatan organisasi siswa, sekolah menanamkan nilai kepemimpinan dan tanggung jawab berbasis karakter religius. Peserta didik yang aktif dalam organisasi OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler diberikan pembinaan agar mampu menjadi teladan bagi teman-temannya. Kegiatan organisasi tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga pembentukan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Program mentoring keagamaan menjadi salah satu kegiatan penting dalam internalisasi karakter religius di sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk memahami nilai-nilai agama, pentingnya akhlakul karimah, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mentoring membantu peserta didik lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan dan mendapatkan pembinaan secara langsung dari guru pembimbing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen kesiswaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih sopan dalam

berinteraksi dengan guru dan teman, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka di sekolah.

Lingkungan sekolah yang religius turut mendukung keberhasilan internalisasi karakter religius peserta didik. Budaya salam, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial yang dilaksanakan di sekolah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung implementasi program meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama guru, partisipasi orang tua, dan adanya program pembinaan yang terstruktur. Orang tua turut mendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di lingkungan keluarga sehingga pembinaan karakter berjalan secara konsisten.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi, dan masih adanya sebagian peserta didik yang kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti kegiatan pembinaan religius. Namun demikian, pihak sekolah terus melakukan evaluasi dan pendekatan secara persuasif agar seluruh peserta didik mampu mengikuti program pembinaan karakter secara optimal.

Pembahasan

Internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Sistem manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan administrasi siswa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif melalui berbagai program pembinaan dan pembiasaan religius di lingkungan sekolah.

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu strategi utama dalam internalisasi karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kultum membantu peserta didik membangun kedisiplinan spiritual dan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter religius yang melekat dalam diri peserta didik.

Penerapan tata tertib sekolah berbasis karakter religius juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan disiplin, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan akhlak siswa.

Peserta didik dibimbing untuk bersikap sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas di sekolah.

Program mentoring keagamaan menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter yang efektif karena peserta didik mendapatkan bimbingan secara langsung mengenai nilai-nilai agama dan kehidupan sosial. Melalui kegiatan mentoring, siswa dapat memahami pentingnya akhlakul karimah dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan organisasi siswa juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam organisasi, siswa belajar mengenai tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik.

Peran guru dan pembina kegiatan sangat penting dalam keberhasilan internalisasi karakter religius di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menjalankan nilai-nilai agama memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang dipenuhi dengan nilai-nilai keagamaan membantu siswa lebih mudah menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Suasana sekolah yang kondusif juga membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembinaan karakter.

Meskipun implementasi program berjalan dengan baik, pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi tetap menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa dan mengurangi kesadaran mereka terhadap nilai-nilai religius. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter religius peserta didik juga menjadi faktor yang sangat penting. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede terbukti efektif dalam membentuk peserta didik

yang disiplin, bertanggung jawab, religius, dan memiliki akhlakul karimah. Dengan adanya sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai agama, sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Bojonggede dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai program pembinaan dan pembiasaan religius. Sistem manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, mentoring, dan organisasi siswa.

Implementasi program tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial siswa. Lingkungan sekolah yang religius serta keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Meskipun masih terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi, pihak sekolah terus melakukan pembinaan dan evaluasi agar internalisasi karakter religius dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, sistem manajemen kesiswaan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, H., Hartati, S., & Anwar, M. (2024). Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(4), 18933–18940. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5869>
- Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2019). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Toto Suharto. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.